



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS VI DI SDN 6 MATARAM

Oleh
Siti Aminah
SD Negeri 6 Mataram
Email: mienzit.a1@gmail.com

Abstrak

Permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di SDN 6 Mataram adalah rendahnya prestasi belajar yang disebabkan oleh penggunaan metode dan model pembelajaran yang tidak tepat dengan jenis materi pelajaran. Dari fakta tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 6 Mataram? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* yang optimal untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdapat 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 39 orang. Data aktivitas guru dan peserta didik diperoleh melalui lembar observasi. Sedang data prestasi belajar diperoleh melalui tes pilihan ganda dan essay yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Data aktivitas guru dan peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari perolehan nilai rerata dalam setiap siklus yaitu pada siklus I nilai rerata 75 dengan ketuntasan belajar 54%, peserta didik yang tuntas belajar berjumlah 21 orang dari 39 jumlah peserta didik, siklus II nilai rerata 87 dengan ketuntasan belajar 92%, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 36 orang dari 39 jumlah peserta didik. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas VI di SDN 6 Mataram.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*; Prestasi belajar

PENDAHUALUAN

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya. Pendidikan yang dalam pelaksanaannya terjadi proses pembelajaran, khususnya pendidikan formal dimana kegiatannya berlangsung di sekolah merupakan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik. Proses pendidikan yang terjadi di sekolah esensinya adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang mampu menggambarkan keberhasilan peserta didik. Seorang guru memegang peran penting dalam

tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran di kelas.

Dewasa ini pemikiran yang berkembang berkaitan dengan proses belajar peserta didik adalah bahwa peserta didik akan belajar lebih baik apabila lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Keaktifan peserta didik merupakan bagian dari prinsip utama dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar dapat diperoleh peserta didik apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi hanya sampai pada tahap kompetisi "*mengingat*" jangka pendek namun gagal dalam



membekali peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006). Secara teoritis, materi pembelajaran dirancang agar peserta didik belajar dengan membangun pengetahuan dan keterampilannya berdasarkan apa yang telah dipelajari sebelumnya dan mempersiapkan cara untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 rerata prestasi belajar peserta didik pada kompetensi dasar 3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dan 4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya masih rendah. Hasil refleksi diperoleh bahwa saat menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada kegiatan awal pembelajaran, dilakukan apersepsi dan tanya jawab tentang pengalaman peserta didik. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik membuka buku siswa dan menjelaskan beberapa tumbuhan yang terdapat dalam buku, yang dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam buku. Pada kegiatan penutup diberikan tes essay untuk menyelesaikan ciri-ciri beberapa tumbuhan dan hewan. KKM muatan IPA tersebut adalah 78 namun rerata hasil belajar diperoleh adalah 68 dari skala 100, hasil tersebut masih dibawah KKM. Persentase ketuntasan minimal peserta didik dari 39 peserta didik yang berhasil mencapai KKM (tuntas) hanya 18 orang (46%), dan tidak tuntas sebanyak 22 orang (54%). Hasil refleksi ini yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar pada materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 6 Mataram? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 6 Mataram. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru agar lebih termotivasi menggunakan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada beberapa yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan prestasi belajar. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok. Untuk meraihnya dibutuhkan kerja keras, perjuangan dan semangat yang tinggi dengan berbagai tantangan yang harus dilalui. Prestasi adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan, Yamin (2007). Banyak kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh prestasi. Kuncinya adalah kegiatan itu harus dilakukan secara optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam suatu jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dan dengan mengetahui prestasi belajar ini guru dapat menentukan kedudukan peserta didik dalam kelas.

Beberapa fungsi prestasi belajar, Arifin (dalam <http://prepository.uin-suska.ac.id>) sebagai berikut: 1) merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dicapai anak didik, 2) Lambang pemuasan hasrat ingin tahu. 3) Sebagai informasi dalam inovasi pendidikan, 4) Institusi pendidikan menjadikan sebagai



indikator intern dan ekstern,5) Indikator terhadap daya serap anak didik.

LANDASAN TEORI

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang bersumber pada diri peserta didik terdiri atas: a).Faktor jasmani b). Faktor psikologi, sedang faktor ekstern bersumber dari luar diri peserta didik terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Mudzakir dan Sutrisno (1997) faktor-faktor prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam diri manusia) dan faktor ekstern (dari luar diri manusia).

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik mengorelasi antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan materi yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran dirancang alamiah dengan melibatkan peserta didik dalam banyak kegiatan. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari usaha peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru saat ia belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir (2015) bahwa dalam pembelajaran kontekstual peserta didik akan mengalami proses berpikir yang melibatkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, diharapkan melalui proses berpikir ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan.

Sugiyanto, (2010) berpendapat Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Senada dengan Sugiyanto, Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Taniredja, dkk. (2017) adalah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran CTL menurut Sanjaya (dalam Sugiyanto, 2010) terdapat tujuh komponen utama, yaitu: 1) Konstruktivisme (konstruktivism) adalah proses membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman, 2) Inkuiri adalah proses didasarkan pada pencairan dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, 3) Bertanya adalah bagian inti belajar dan menemukan pengetahuan,4) Masyarakat belajar (learning community) pengetahuan dan pengalaman peserta didik banyak dibentuk oleh komunitas dengan orang lain, 5)Pemodelan (modelling) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik, 6)Refleksi adalah proses mengurutkan dan mengevaluasi kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui, 7) Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi rentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Pelaksanaan penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 6 Mataram kelas VI semester I dengan jumlah peserta didik 39 (tiga puluh sembilan) yang terdiri atas laki-laki 21 orang dan peserta didik perempuan 18 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes sedangkan Instrumen Pengumpulan Data menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru berbentuk lembar observasi berupa “*activity check list*”. Data hasil aktivitas peserta



didik, dan aktivitas guru dianalisis menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Hasil analisis deskripsi data tentang aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, aktivitas peserta didik serta prestasi belajar siswa dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Siklus I		Rerata
		P-1	P-2	
1	Persiapan dalam mengajar	12	12	12
2	Moidelling	14	18	16
3	Questioning	5	19	12
4	Learning community dan inquiry	6	18	12
5	Inquiry dan constructivism	16	12	14
6	Reflection	12	13	12,5
	Total skor	65	92	78,5
	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil observasi aktivitas guru saat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Skor terendah ditunjukkan oleh indikator Questioning. Apabila dilihat dari ketercapaian indikator, maka indikator tersebut berada pada skor 5 dengan kriteria aktif. Pada pertemuan ke-2 terjadi peningkatan aktivitas yaitu dengan perolehan skor 19 dengan kriteria sangat aktif. Ini menggambarkan aktivitas guru saat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah aktif dalam memotivasi peserta didik untuk berani bertanya. Keaktifan dapat dilihat saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, guru begitu semangat dalam mengimplementasikan setiap indikator.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Siklus I		Rerata
		P-1	P-2	
1	Aktivitas peserta didik pada kegiatan awal pembelajaran (Modelling)	7	8	7,5
2	Aktivitas peserta didik ketika guru menyampaikan materi (Modelling)	2	2	2
3	Interaksi guru dengan peserta didik (Questioning)	2	5	3,5

4	Antusias peserta didik dan kerjasama dalam kelompok ketika menyelesaikan tugas (Learning community dan inquiry)	9	6	8
5	Inquiry dan constructivism	13	13	12
6	Partisipasi peserta didik dalam menutup pelajaran (reflection)	7	8	7,5
	Total skor	40	42	40,5
	Kriteria	Aktif	Aktif	Aktif

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Skor terendah yaitu 2. Apabila dilihat dari ketercapaian indikator, maka pada indikator *Modelling* dan *Questioning* memperoleh nilai 2 pada pertemuan pertama, ini menggambarkan keaktifan peserta didik masih kurang saat bekerja mengemukakan pendapat untuk membangun pengetahuan mereka dalam kegiatan diskusi. Mengalami peningkatan pada tahap *Questioning* di pertemuan ke dua dengan skor 5. Total skor keseluruhan diperoleh data 42. Dengan kriteria yang ditunjukkan dalam aktivitas siswa adalah kriteria aktif.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Siklus I

No	Aspek yang diperhatikan	Nilai
1	Jumlah peserta didik	39
2	Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	39
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	40
5	Jumlah nilai keseluruhan	2940
6	Rerata kelas	75
7	Jumlah peserta didik yang tuntas	22
8	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18
9	Ketuntasan klasikal	54%
10	Indikator kinerja : apabila 85% siswa memperoleh	78

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik yang tertera tabel 3 dapat diketahui nilai tertinggi yang dicapai 100 sedangkan nilai terendah 40 dengan rerata kelas 75 dan hasil evaluasi pada tabel 3 di atas, belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.



Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Siklus II		Rerata
		P-1	P-2	
1	Persiapan dalam mengajar	12	12	12
2	Modelling	19	25	22
3	Questioning	10	12	10,5
4	Learning community dan inquiry	17	15	16
5	Inquiry dan constructivism	10	12	11
6	Reflection	15	16	15,5
	Total skor	83	92	87
	Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari hasil data pada tabel 4 aktivitas guru saat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Skor terendah ditunjukkan oleh indikator *Modelling* dan mengalami peningkatan dengan perolehan skor 12 pada pertemuan kedua. Ini menggambarkan bahwa partisipasi peserta didik dalam belajar kelompok terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan hal positif dimana guru telah mampu memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran secara kelompok. Setiap indikator yang dicapai guru sudah menunjukkan kriteria sangat aktif. Total skor 83 pada pertemuan I dan mengalami peningkatan aktivitas pada pertemuan ke - 2 dengan perolehan nilai 92 kriteria sangat aktif.

Tabel 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Siklus II		Rerata
		P-1	P-2	
1	Aktivitas peserta didik ketika guru menyampaikan materi (<i>Modelling</i>)	8	13	10,5
2	Interaksi guru dengan peserta didik (<i>Questioning</i>)	3	9	12
3	Antusias peserta didik dan kerjasama dalam kelompok ketika menyelesaikan tugas (<i>Learning community dan inquiry</i>)	12	12	12
4	<i>Inquiry dan constructivism</i>	14	16	15
5	Partisipasi peserta didik dalam menutup pelajaran	7	9	16
	Total skor	44	59	65,5
	Kriteria	Aktif	sangat aktif	sangat aktif

Dari sajian data di atas hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel 5 dinyatakan skor terendah pada tahap *Questioning* dengan

perolehan skor 3 dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan perolehan skor 9. Data ini menunjukkan aktivitas guru mendapat respon positif dari peserta didik dengan aktivitas peserta didik semakin meningkat pada aspek bertanya. Total skor pada pertemuan I adalah 44 dan pertemuan ke-2 dengan perolehan skor 59 kriteria sangat aktif.

Tabel 6 Hasil Evaluasi Siklus II

No	Aspek yang diperhatikan	Nilai
1	Jumlah peserta didik	39
2	Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	39
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	30
5	Jumlah nilai keseluruhan	3380
6	Rerata kelas	87
7	Jumlah peserta didik yang tuntas	36
8	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3
9	Ketuntasan klasikal	92%
	Indikator kinerja : apabila 85% siswa memperoleh	78

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik yang tertera pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rerata peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 75 menjadi 87.

Pembahasan

Bertolak dari hasil pengamatan dan analisis data menunjukkan bahwa konsep cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya di SD 6 Mataram tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan setiap siklus. Sebagaimana disajikan dalam grafik berikut.

Grafik 1 Prestasi Belajar Peserta didik Siklus I dan II





Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik mengenai konsep cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya sebelum tindakan jumlah peserta didik yang tuntas 22 dari 39 orang peserta didik, prosentase 46% dengan rerata 68. Setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dari hasil evaluasi siklus I dan siklus 2 nampak penguasaan materi lebih meningkat. Data menunjukkan dari 18 orang peserta didik yang tidak mencapai KKM di siklus I menurun menjadi 3 orang pada siklus 2. Hasil penelitian pada evaluasi belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik 1. Perolehan rerata ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus I adalah 75 dengan prosentase ketuntasan 54% tuntas (mencapai KKM) dan 46% belum tuntas (tidak mencapai KKM) yang telah ditetapkan. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Pada pertemuan siklus II ketercapaian prestasi belajar peserta didik secara klasikal (rerata) 87 dengan prosentase ketuntasan 92 % tuntas dan 8 % tidak tuntas. Nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100.

Peserta didik yang selalu memperoleh nilai terendah di setiap siklus berjumlah 3 orang setelah peneliti melakukan wawancara dan bimbingan secara individual, diperoleh data sebagai berikut yaitu peserta didik memang tergolong lemah (lamban dalam belajar), semangat belajar kurang. Peneliti sekaligus sebagai guru memberikan solusi secara berturut-turut agar orang tua lebih memperketat pengawasan dan selalu memotivasi terhadap belajar peserta didik di rumah dan orang tua lebih sering mengajak peserta didik untuk berkomunikasi di rumah.

Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari siklus I, dan II dan dari hasil rerata nilai prestasi belajar, observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja yang telah ditetapkan telah terlampaui sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara optimal pada mata pelajaran IPA dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 6 Mataram.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA di SDN 6 Mataram, dapat disimpulkan bahwa :

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI SDN 6 Mataram pada tahun 2018/2019.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata dalam setiap siklus yaitu pada siklus I nilai rerata 75 dengan ketuntasan belajar 54%, peserta didik yang tuntas belajar berjumlah 21 orang dari 39 jumlah peserta didik, mengalami peningkatan pada siklus II nilai rerata 87 dengan ketuntasan belajar 92%, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 36 orang dari 39 jumlah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir, Mohammad Faizal. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui implementasi Pembelajaran Abad 21, 2015, 34-42.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- [3] <http://prepository.uin-suska.ac.id>
- [4] Mudzakir, Sutrisno. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [5] Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] Sugiyanto, 2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.



-
- [7] Taniredja, Tukiran.dkk. 2017. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta
- [8] Yamin, Martinis, 2007. Kiat Belajar Siswa. Jakarta:Gaung Persada Press.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN